

Peningkatan Hasil Belajar Materi Kaidah Kebahasaan Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Media Microsite S.Id Pada Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang

Sri Puji Lestari¹, Mukhlis², Agus Wismanto³, Nazla Maharani Umaya⁴,
Sri Handayani⁵

¹PPG Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jalan Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, 50232

²PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, 50232

³PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, 50232

⁴PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, 50232

⁵Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 11 Semarang, 50248

Email: ¹sripujilestari550@gmail.com
Email: ²mukhlis@upgris.ac.id
Email: ³agus_wismanto@yahoo.com
Email: ⁴nazlamaharani@upgris.ac.id
Email: ⁵handyanisri9898@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kaidah kebahasaan teks biografi. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media yang kurang interaktif membuat hasil belajar menurun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan media Microsite s.id berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi kaidah kebahasaan teks biografi. Penelitian dilaksanakan di kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 34 peserta didik kelas X-4 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Pada siklus I, sebanyak 18 peserta didik mencapai KKTP, sementara 16 belum mencapai KKTP. Pada siklus II, jumlah yang mencapai KKTP meningkat menjadi 29 peserta didik dan 5 peserta didik belum mencapai batas KKTP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Microsite s.id yang dipadukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kaidah kebahasaan teks biografi.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Teks Biografi, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of interesting learning media variations, so that students are less interested in taking Indonesian language lessons, especially in the material on the language rules of biographical texts. The results of observations show that the use of less interactive media decreases learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes through the application of Microsite s.id media based on the Project Based Learning (PjBL) learning model on the material on the language rules of biographical texts. The research was conducted in class X-4 of SMA Negeri 11 Semarang using the Classroom Action Research method consisting of two cycles. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 34 class X-4 students in the even semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation, tests, and documentation. In cycle I, 18 students reached the KKTP, while 16 had not reached the KKTP. In cycle II, the number reaching the KKTP increased to 29 students and 5 students had not reached the KKTP limit. The results of this study indicate that the application of Microsite s.id media combined with the Project Based Learning learning model can improve students' learning outcomes on the material on linguistic rules of biographical texts.

Keywords: **Keywords:** Learning Model, Biography Text, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan metode dan media pembelajaran yang inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan penggunaan teknologi yang mendukung proses belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model *Project Based Learning* (PjBL), yang mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui proyek nyata, kolaboratif, dan berorientasi produk. Penerapan model PjBL dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X adalah teks biografi. Dalam pembelajaran teks biografi, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami isi dan struktur teks, tetapi juga kaidah kebahasaan yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi awal di kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada materi kaidah kebahasaan dalam teks biografi masih tergolong rendah. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas mengenai bagaimana peningkatan hasil belajar materi kaidah kebahasaan teks biografi melalui model *project based learning* dengan media Microsite S.id pada kelas x-4 SMA Negeri 11 Semarang. Peserta didik di kelas tersebut cenderung pasif, kurang tertarik terhadap materi, dan kesulitan memahami istilah kebahasaan yang digunakan dalam teks. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang masih bersifat monoton membuat peserta didik cepat merasa bosan dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik sekaligus memudahkan mereka dalam memahami materi.

Perkembangan media pembelajaran saat ini berkembang sangat pesat, baik dalam pembelajaran tatap muka langsung maupun tidak langsung. Media yang digunakan dalam pembelajaran seyoginya bersifat interaktif agar terjadi komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah *Microsite S.id*, yaitu sebuah platform digital yang memungkinkan penyajian materi, tugas, dan sumber belajar dalam satu tampilan sederhana namun interaktif. Media ini memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas dan fleksibilitas, sehingga mendukung peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Dalam konteks model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), *Microsite S.id* sangat relevan digunakan sebagai wadah integratif untuk mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan proyek-proyek pembelajaran, seperti membuat biografi tokoh dalam bentuk digital yang terstruktur dan menarik. Penggunaan *Microsite* juga memungkinkan peserta didik mengakses berbagai tautan pembelajaran, petunjuk tugas, dan sumber referensi dalam satu platform, yang mendukung pelaksanaan proyek secara lebih efektif dan efisien. Aplikasi interaktif dapat dikatakan interaktif apabila memiliki antarmuka yang familiar dan mudah digunakan oleh pengguna (Wahyono, 2010).

Melalui penggunaan media *Microsite S.id*, guru dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bisa mengintegrasikan berbagai konten pembelajaran seperti teks, video, gambar, serta tautan penting yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap kaidah kebahasaan dalam teks biografi. Menurut Azzahra dan Kartiwi (2024) aplikasi S.id merupakan platform media pembelajaran gratis yang mudah dan lengkap untuk membuat microsite. Penyajian materi dan evaluasi menggunakan S.id menjadi lebih praktis. Selain itu, S.id memiliki keunggulan dibandingkan aplikasi serupa lainnya, karena mempermudah pengguna dalam membagikan informasi, keahlian, dan pengetahuan terkait produk yang dipasarkan kepada khalayak luas melalui berbagai fitur yang tersedia. *Microsite S.id* bisa dijadikan alternatif dalam mengoptimalkan pembelajaran khususnya materi teks biografi dengan cara yang lebih inovatif dengan menautkan berbagai macam materi pembelajaran baik berupa permainan, teks, video dan juga gambar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, minat, dan hasil belajar peserta didik dalam memahami kaidah kebahasaan teks biografi melalui media pembelajaran yang inovatif. Model *Project Based Learning* dipilih karena mendorong peserta didik belajar secara aktif melalui proyek nyata yang kontekstual. Media Microsite S.id dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan proyek digital secara interaktif dan terstruktur. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Kaidah Kebahasaan Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Media Microsite S.id pada Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang.” Diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat dan mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah.

Kajian Teori

Dalam pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL), hasil belajar peserta didik menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proyek yang dikerjakan. Model PjBL menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga pemahaman konsep dan penerapan keterampilan menjadi lebih bermakna. Hasil belajar dalam konteks PjBL mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercermin dari produk proyek, proses kolaborasi, dan presentasi akhir. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian terhadap tugas proyek, portofolio, serta observasi keterampilan dan sikap. Dengan demikian, hasil belajar dalam PjBL memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian peserta didik sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran ke depan. Menurut Daryanto (2014) pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terdiri dari enam fase pembelajaran. Hal ini mencakup: (1) menguraikan proyek dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting; (2) mengatur tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikannya; (3) menyusun jangka waktu pelaksanaannya; (4) penyelesaian proyek; (5) menyampaikan dan menampilkan hasil proyek; dan (6) menilai prosedur dan hasil proyek.

Penelitian ini focus pada materi menganalisis kaidah kebahasaan teks biografi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan menganalisis merupakan kegiatan menguraikan berbagai aspek dan menelaahnya untuk menemukan pemahaman yang tepat. Di sisi lain, Tillah (2019:16) menjelaskan bahwa menganalisis merupakan proses mengeluarkan hasil berupa bacaan. Salah satu bentuk bacaan yang dipelajari di kelas X adalah teks biografi. Teks Biografi merupakan teks yang menceritakan pengalaman hidup seorang tokoh inspiratif yang ditulis oleh orang lain. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), teks biografi merupakan teks yang menceritakan kisah hidup seseorang tokoh secara faktual dan inspiratif, dengan tujuan untuk memberikan informasi sekaligus motivasi kepada pembacanya. Dalam penulisan teks biografi, penulis harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang digunakan. Berikut kaidah kebahasaan teks biografi menurut (Tim Penyusun:2013):

- a. Menggunakan kata ganti (pronomina) orang ketiga tunggal *ia* atau *dia* atau *beliau*. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
- b. Menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: belajar, membaca, menulis, dan berlari.
- c. Menggunakan kata sifat (adjektiva) untuk memberikan informasi secara terperinci tentang sifat-sifat tokoh. Contoh: kuat, pintar, raja, dan ulet. Dalam melakukan deskripsi, sering penggunaan kata sifat didahului oleh penggunaan kopulatif *adalah* dan *merupakan*.
- d. Menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contoh: memahami, menyetujui, menginspirasi, dan menyayangi.
- e. Menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contoh: diberi, ditugaskan, dan dipilih.
- f. Menggunakan kata sambung, kata depan, atau nomina yang berkaitan dengan urutan waktu. Contoh: sebelum, sudah, pada saat, kemudian, sampai, selanjutnya, hingga, nantinya, selama, pada tanggal, dan saat itu.

Penggunaan media merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyalurkan suatu aktifitas agar mudah sampai kepada penerima. Sedangkan menurut KBBI, media dapat diartikan sebagai perantara, penghubung, alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah,

radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya). Salah satu media yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar mudah memahami materi. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Anggoro, 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai bentuk alat, sarana, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar.

Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif agar peserta didik tertarik dan aktif mengikuti pelajaran, khususnya dalam materi Bahasa Indonesia. Sebagian peserta didik merasa kurang antusias terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan secara konvensional dan monoton, karena dianggap hanya membahas kata-kata atau disampaikan melalui LKS dan salindia. Untuk mengatasi hal tersebut, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi alternatif yang tepat, karena memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam proyek bermakna yang menggabungkan teknologi dan kreativitas. Melalui PjBL, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikemas lebih menarik, kontekstual, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kolaboratif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang diajarkan kepada peserta didik kelas X adalah kaidah kebahasaan teks biografi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi ini masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya pemanfaatan media digital yang menarik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kebahasaan yang bersifat abstrak.

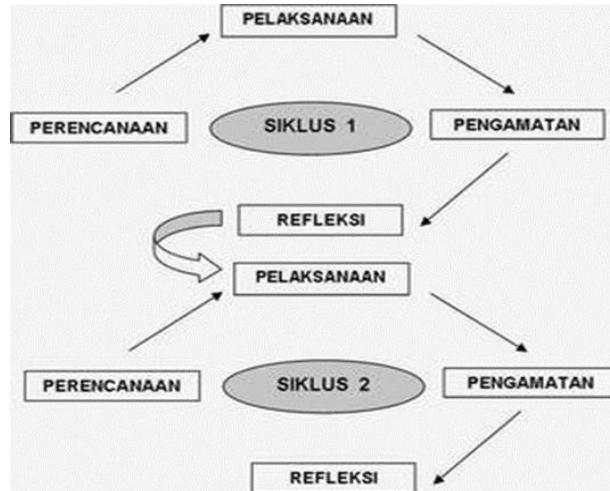
Salah satu bentuk media digital yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran adalah Microsite S.id. Menurut Azzahra dan Kartiwi (2024) Microsite merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi masa kini. Microsite atau *landing page* hanya fokus untuk suatu kegiatan saja atau sebuah kebutuhan saja (Prasetyo, 2018). Sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21 yang sudah tidak asing lagi dengan penggunaan teknologi maka hal ini bisa dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rodenayana dkk., 2023). Microsite S.id merupakan sebuah platform digital yang menyediakan layanan pembuatan halaman web sederhana dalam salah satu tautan pendek (*short link*). Aplikasi ini memungkinkan pengguna khususnya pendidik untuk menggumpulkan berbagai tautan pembelajaran baik berupa media sosial, video, portofolio, gambar, dan lainnya dalam satu halaman yang mudah untuk diakses. Microsite S.id dirancang untuk mempermudah penyebaran informasi secara cepat dan praktis melalui satu *link* yang nantinya dapat dibagikan di berbagai *platform* digital.

Aplikasi ini mudah dipahami di kalangan anak muda maupun orang dewasa khususnya tenaga pendidik yang mau berinovasi mengembangkan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Dalam satu aplikasi ini ini memuat berbagai macam tautan yang nantinya bisa dijadikan dalam satu halaman. Aplikasi ini gratis dan bisa diakses oleh siapa saja dan bisa juga berbayar untuk tambahan fitur-fitur menarik lainnya. Banyak hal yang bisa dimasukkan ke dalam aplikasi ini mulai dari media sosial, *google maps*, *google sites*, gambar, video *youtube*, kuis dari *canva*, *kahoot*, *wordwall* dan masih banyak tautan lain yang bisa dijadikan satu melalui aplikasi ini. Adapun langkah-langkah sederhana yang bisa dilakukan untuk menggunakan Microsite S.id adalah sebagai berikut.

- a. Langkah yang pertama buka website S.id terlebih.
- b. Silahkan klik menu daftar atau masuk akun. Jika belum punya akun maka bisa membuat akun terlebih dahulu melalui email, akun google, atau media lainnya. Bagi yang sudah punya akun maka tinggal klik “*login*”.
- c. Masuk ke menu dashboard, setelah itu akan muncul menu “Microsite”.
- d. Klik “Microsite” kemudian mulai membuat “Microsite”.

- e. Masukkan nama Microsite yang akan dijadikan URL.
- f. Pilih template sesuai dengan tema yang diinginkan. Pengguna bisa mengatur dan menambahkan foto profil, nama, dan biodata singkat. Selain itu, pengguna juga bisa menambahkan tautan berupa gambar, teks, video bahkan kuis yang ada di Wordwall, Kahoot, dan media digital lainnya. Microsite yang sudah dibuat bisa diatur sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan.
- g. Setelah selesai membuat Microsite untuk pembelajaran, klik menu simpan atau publish.
- h. Microsite yang dibuat akan langsung aktif dan bisa dibagikan melalui link S.id.
- i. Jika dirasa ada yang kurang sesuai bisa diubah isinya, tinggal klik menu dashboard pilih microsite kemudian klik edit.

Seiring dengan perkembangan teknologi, guru dituntut untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis digital guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu media yang potensial adalah penggunaan aplikasi Microsite, seperti platform S.id, yang memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Microsite ini dapat diisi dengan materi pelajaran, contoh-contoh teks, video pembelajaran, maupun latihan soal, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Penggunaan media microsite S.id diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan tampilan yang sederhana namun menarik, peserta didik lebih mudah mengakses materi dan memahami isi pelajaran. Selain itu, fitur-fitur yang tersedia dalam Microsite dapat membantu peserta didik memudahkan pemahamannya terhadap kaidah kebahasaan teks biografi melalui berbagai sumber yang sudah dicantukan di dalam aplikasi. Peningkatan motivasi dan keterlibatan ini diyakini akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini, tahap yang digunakan sesuai dengan Arikunto (2015) yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. METODE PELAKSANAAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Awalnya, penelitian ini dirancang untuk berlangsung dalam beberapa siklus hingga tujuan yang ditetapkan tercapai. Namun, dalam pelaksanaannya, penelitian ini hanya memerlukan dua siklus karena peningkatan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi target. Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (pretest) kepada peserta didik berupa tugas menganalisis kaidah kebahasaan teks biografi. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL dengan media Microsite S.id. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik selama kegiatan proses

pembelajaran. Dari hasil tes awal pada siklus 1 diperoleh data terkait kemampuan peserta didik menganalisis kaidah kebahasaan teks biografi sebagai berikut.

Data awal hasil belajar peserta didik kelas X-4 dengan total 34 anak terdapat 18 peserta didik yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75, sedangkan 16 peserta didik lainnya masih belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Nilai tertinggi pada siklus I adalah 88 dan nilai terendahnya adalah 50. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih membutuhkan strategi untuk meningkatkan hasil belajar kaidah kebahasaan teks biografi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil strategi dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran PjBL dengan berbantuan media Microsite S.id untuk pembelajaran teks biografi. Media ini dirasa lebih relevan dibanding media yang lain karena dalam media belajar Microsite S.id dapat berisi tautan-tautan yang menarik. Guru bisa memasukkan tautan berupa video, gambar, kuis dan permainan yang lain sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar karena mereka bisa mengakses website tersebut di gawai masing-masing.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti berharap media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-4 khususnya pada materi kaidah kebahasaan teks biografi. Dengan menggunakan media belajar ini peserta didik tentunya akan lebih aktif dan bersemangat karena mereka sebelumnya belum pernah memakai media belajar melalui Microsite S.id. Peneliti berharap dengan adanya media ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan kurikulum merdeka.

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Kaidah Kebahasaan Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Media Microsite S.Id Pada Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang” dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut adalah deskripsi penelitian tindakan kelas pada kelas X-4. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti memulai dengan melakukan kegiatan awal untuk mengetahui hasil belajar kaidah kebahasaan teks biografi. Beberapa langkah dalam proses penelitian tindakan kelas ini, antara lain:

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Strategi ini diharapkan mampu mengatasi hambatan yang dihadapi serta meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya melalui model pembelajaran *project based learning* dengan media pembelajaran Microsite S.id. Untuk menerapkan model pembelajaran ini, peneliti menyusun beberapa langkah perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal kegiatan sebagai langkah awal untuk melaksanakan siklus I, dan siklus berikutnya jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- b. Merancang modul ajar yang relevan dengan materi pelajaran serta membuat Langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan menggunakan model PjBL dan media pembelajaran Microsite S.id.
- c. Menyiapkan berbagai sumber belajar yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.
- d. Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik selama penggunaan media pembelajaran yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.
- e. Mengatur kondisi kelas agar sesuai dengan kebutuhan selama pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya peneliti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mulai menerapkan tindakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan media yang telah ditetapkan. Peneliti berperan ganda sebagai pendidik yang menyampaikan materi sekaligus sebagai pengamat dalam kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran Microsite S.id. Tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan total waktu 2×45 menit dan siklus II juga 2×45 menit. Berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah

dirancang, pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan apersepsi oleh pendidik guna menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Pendidik juga mengajukan pertanyaan pemantik yang sesuai dengan topik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Setelah itu, materi pembelajaran disampaikan kepada peserta didik untuk dipelajari dan dipahami secara bersama-sama.

Pengamatan

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh aktivitas yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Observasi ini difokuskan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk interaksi mereka dengan anggota kelompoknya. Data hasil observasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan evaluasi selama berlangsungnya penelitian.

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan proses pembelajaran yang telah diterapkan. Peneliti bersama guru pamong melakukan refleksi pada setiap siklus dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, menganalisis tingkat keberhasilan serta hambatan yang muncul, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi modul ajar pada siklus berikutnya. Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar materi kaidah kebahasaan teks biografi peserta didik kelas X-4 SMA N 11 Semarang melalui model pembelajaran *project based learning* dengan media Microsite S.id.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data awal dilakukan observasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi peserta didik di dalam kelas. Menurut Sugiyono (2015), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti yang berperan juga sebagai pendidik terkait proses belajar mengajar dan interaksi yang ada di dalam kelas. Beberapa informasi yang didapatkan melalui kegiatan observasi mempunyai tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode yang lain. Pada kegiatan observasi, pendidik mengamati secara langsung aktivitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sehingga pendidik bisa menyusun strategi yang tepat untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga melalui tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Arifin (2013:118) menjelaskan tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes dapat diberikan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan maupun tes yang menilai keterampilan praktik peserta didik. Kegiatan tes ini dilakukan pada pembelajaran tahap akhir pada siklus I dan juga siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

Selain observasi dan tes, metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:329), metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau. Dalam penelitian tindakan kelas, teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar, tulisan, maupun hasil karya peserta didik. Dokumentasi membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai tahapan proses belajar dan hasil pembelajaran. Teknik ini juga berfungsi untuk memvalidasi data yang diperoleh dari sumber lainnya, seperti observasi dan tes. Keunggulan teknik dokumentasi terletak pada sifatnya yang permanen sehingga bisa kembali dilihat kapan saja. Meskipun begitu, peneliti juga harus selektif dalam memilih dokumen yang akan dicantumkan dan harus relevan dengan topik penelitian sehingga data yang digunakan mendukung hasil analisis dan simpulan penelitian.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil strategi dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. Peneliti menggunakan media pembelajaran Microsite S.id untuk pembelajaran teks biografi. Media ini dirasa lebih relevan dibanding media yang lain karena dalam media belajar Microsite S.id dapat berisi tautan-tautan yang menarik. Guru bisa memasukkan tautan berupa video, gambar, kuis, dan permainan yang lain sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar karena mereka bisa mengakses website tersebut di gawai masing-masing. Selain itu, pembelajaran juga dirancang dengan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dengan model ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami isi teks biografi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pencarian informasi, kolaborasi, pengembangan produk digital, serta refleksi hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang bulan April 2025 dengan rincian sebagai berikut.

Hari, tanggal	Kegiatan Pelaksanaan PTK
Senin, 14 April 2025	Pertemuan 1 siklus 1
Rabu, 16 April 2025	Pertemuan 2 siklus 1
Senin, 21 April 2025	Pertemuan 1 siklus 2
Rabu, 23 April 2025	Pertemuan 2 siklus 2

Tabel 1 Pelaksanaan PTK

Data awal hasil belajar peserta didik kelas X-4 dengan total 34 anak terdapat 18 peserta didik yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75, sedangkan 16 peserta didik lainnya masih belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Nilai tertinggi pada siklus I adalah 88 dan nilai terendahnya adalah 50. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih membutuhkan strategi untuk meningkatkan hasil belajar kaidah kebahasaan teks biografi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti berharap media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-4 khususnya pada materi kaidah kebahasaan teks biografi. Dengan menggunakan media belajar ini peserta didik tentunya akan lebih aktif dan bersemangat karena mereka sebelumnya belum pernah memakai media belajar melalui Microsite S.id. Peneliti berharap dengan adanya media ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan kurikulum merdeka. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Siklus I

Siklus I merupakan kondisi awal pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Tabel di bawah ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Kaidah Kebahasaan Teks Biografi tersebut sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media Microsite S.id. Pada tahap siklus I merupakan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru dapat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran serta mengumpulkan data terkait hasil belajar peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami kondisi awal peserta didik sebelum tindakan diberikan. Adapun indikator penilaian dan data hasil belajar pada tahap siklus I adalah sebagai berikut:

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
86-100	Baik sekali	8
75-85	Baik	10
64-74	Cukup	9
51-65	Kurang	5
0-50	Sangat kurang	2

Tabel 2 Indikator Penilaian Siklus 1

Keterangan	Siklus I
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	74
Jumlah peserta didik tuntas	18
Presentase ketuntasan	53%
Peserta didik tidak tuntas	16
Presentase ketidaktuntasan	47%

Tabel 3 Hasil Pembelajaran Siklus I

Data hasil belajar pada tahap siklus I, sebanyak 18 peserta didik (53%) memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, sementara 16 peserta didik (47%) masih belum mencapai KKTP. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi kaidah kebahasaan teks biografi perlu ditingkatkan lagi. Media pembelajaran dengan Microsite S.id dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar menganalisis kaidah kebahasaan teks biografi karena pada pelaksanaannya peserta didik akan terlibat langsung dan lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon penjelasan materi dan pertanyaan dari guru.

Siklus II

Siklus II dilakukan pembelajaran dengan media pembelajaran Microsite S.id. Tugas yang diberikan juga berbeda dengan siklus I tetapi masih dengan submateri yang sama karena penelitian ini merupakan penelitian yang berjalan dan saling berkesinambungan. Pada siklus II ini, diterapkan pula model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), di mana peserta didik diberi proyek untuk menganalisis kaidah kebahasaan teks biografi tokoh inspiratif secara individu dan menyajikannya dalam LKPD yang sudah disediakan. Penerapan model PjBL yang berbantuan media Microsite S.Id bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, keterampilan berpikir kritis, serta keakuratan dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks biografi. Berikut adalah hasil pembelajaran pada siklus II.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
86-100	Baik sekali	22
75-85	Baik	7
64-74	Cukup	5
51-65	Kurang	0
0-50	Sangat kurang	0

Tabel 4 Indikator Penilaian Siklus II

Berdasarkan tabel indikator pada siklus II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil pembelajaran peserta didik. Hasil ini diperoleh setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan penggunaan media digital berupa Microsite S.Id. Penerapan model ini memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mulai dari tahap perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga presentasi hasil.

Keterangan	Siklus II
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	87
Jumlah peserta didik tuntas	29
Presentase ketuntasan	85%
Peserta didik tidak tuntas	5
Presentase ketidaktuntasan	15%

Tabel 5 Hasil Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II setelah pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran *project based learning* media pembelajaran S.id. hasil belajar peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran sebanyak 29 peserta didik (85%) dan ada 5 peserta didik (15%) yang belum memenuhi nilai KKTP. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar sebelumnya ketika belum menggunakan media Microsite S.id. Kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran Microsite S.id pada materi kaidah kebahasaan teks biografi menunjukkan peningkatan sebagai berikut.

No	Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar		Presentase		Jumlah
				T	TT	T	TT	
1.	Siklus I	34	75	18	16	53%	47%	100%
2.	Siklus II	34	75	29	5	85%	15%	100%

Tabel 6 Hasil Rekapitulasi Pembelajaran Siklus I dan II

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi kaidah kebahasaan teks biografi dengan menggunakan media pembelajaran Microsite S.id pada peserta didik kelas X-4 SMA N 11 Semarang. Pada siklus I, 16 peserta didik 47% belum berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan yang sudah tuntas mencapai 53% (18 peserta didik). Proses pembelajaran saat itu belum menggunakan model pembelajaran tertentu maupun media pendukung. Kondisi ini menunjukkan perlunya perubahan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti merancang pembelajaran selama dua siklus menggunakan media pembelajaran Microsite S.id pada materi kaidah kebahasaan teks biografi.

Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar, di mana sebanyak 85% (29) peserta didik berhasil mencapai Ketuntasan Kriteria Tujuan Pembelajaran dan terdapat 15% (5) peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Persentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran dengan menggunakan Microsite S.id dapat mendukung proses pembelajaran pada materi kaidah kebahasaan teks biografi.

Selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) media Microsite S.id peserta didik menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang sekiranya mereka belum pahami kepada guru ketika menemui kesulitan, serta merespons pertanyaan yang diajukan guru. Antusiasme ini juga tercermin dalam tanggapan peserta didik saat sesi refleksi di akhir siklus. Hasil belajar pun mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Penerapan media Microsite S.id mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, kreatif, serta bekerja sama dalam memecahkan masalah karena mereka bisa belajar langsung dengan menyimak materi yang ada dalam tautan yang sudah dimasukkan ke dalam website.

Peningkatan hasil belajar materi kaidah kebahasaan teks biografi dari siklus I hingga siklus II menjadi indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan media Microsite S.id. Hal ini mencerminkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran, apabila dirancang dan dilaksanakan secara tepat, mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti perencanaan yang sistematis dan terstruktur dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas X-4 sebagai bentuk pemanfaatan media digital interaktif yang menarik dan relevan dengan kehidupan generasi digital saat ini.

Media Microsite S.id, terbukti membantu dalam menyajikan materi secara visual dan atraktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan fokus belajar peserta didik. Media ini

mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, selama terhubung dengan internet, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu yang pada akhirnya memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis. Refleksi setelah setiap siklus pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam proses perbaikan berkelanjutan, di mana guru dapat menilai efektivitas strategi yang digunakan dan melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pengajaran materi kaidah kebahasaan teks biografi yang sering dianggap sulit oleh sebagian peserta didik karena membutuhkan kemampuan berpikir kritis, argumentatif, dan analitis. Melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media Microsite S.id, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Model PjBL mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui proyek-proyek yang kontekstual dan kolaboratif, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk tugas-tugas yang kreatif dan nyata. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau inspirasi bagi para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah ruang lingkup sampel yang terbatas hanya pada satu kelas, yaitu kelas X-4 di SMA Negeri 11 Semarang. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat dikembangkan secara luas. Di samping itu, masih terdapat kemungkinan bahwa peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti latar belakang peserta didik, motivasi belajar, dukungan orang tua, atau kondisi lingkungan belajar yang tidak dijelaskan secara mendalam dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan, disarankan agar melibatkan sampel yang lebih besar dari berbagai kelas dan sekolah dengan karakteristik yang beragam. Dengan adanya kolaborasi dengan berbagai teknik pengumpulan, serta studi kasus yang mendalam juga perlu dipertimbangkan guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang pengaruh media Microsite S.id terhadap hasil belajar. Dengan begitu, pengembangan media pembelajaran berbasis kolaboratif dan media digital dapat dilakukan secara lebih optimal dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai satuan pendidikan.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Microsite S.id dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kaidah kebahasaan teks biografi. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, baik dari segi nilai maupun ketercapaian indikator pembelajaran. Penggunaan model PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif melalui proyek-proyek yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah nyata. Dalam pelaksanaannya, media Microsite S.id berperan sebagai sarana pendukung utama yang memperkuat keterlibatan peserta didik, mulai dari mengakses materi, mengerjakan tugas proyek, hingga mempresentasikan hasilnya. Selain itu, media ini juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Hal ini didukung oleh kemudahan akses terhadap tautan yang disediakan serta tampilan yang ringkas dan menarik, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memberikan instruksi, dan mengatur tugas secara lebih terstruktur. Dengan demikian, integrasi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan media Microsite S.id terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran teks biografi dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik di kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iis Siti Salamah Azzahra1, Yesi Maylani Kartiwi “*Edukasi Microsite Interaktif S.ID Dalam Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Siswa Memproduksi Teks Biografi*”2024.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nasution. (1994). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemars.

Prasetyo, B. D. (2018). Komunikasi Pemasaran Terpadu: Pendekatan tradisional hingga era media baru.

Rodenayana, E., Worowirastri Ekowati, D., Pudji Astutik, P., FKIP Universitas Muhammadyah Malang, P., & Purwantoro, S. (2023). MENINGKATKAN PRESTASI PENDIDIKAN PANCAKILA MELALUI MEDIA MICROSITE DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 703–711. <https://doi.org/10.23969/JP.V8I1.7622>

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tillah, Marda. (2019). “*Kemampuan Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS1 di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Wahyono, T. (2010). *Membuat Sendiri Aplikasi Dengan Memanfaatkan Barcode*. Elexmedia Komputindo.